

PENERAPAN KONSELING KELOMPOK REALITA UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Anis Fauziah
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Email: anizfauziah@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku disiplin peserta didik masih sering terjadi di sekolah. Hal ini dapat menjadi kendala dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Rendahnya perilaku disiplin peserta didik berdampak pada prestasi belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan penggunaan konseling kelompok realita untuk meningkatkan perilaku disiplin peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode rancangan pra eksperimen, yakni *one group pre test post test*. Subyek penelitian ini adalah tujuh orang peserta didik yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* dari seluruh peserta didik kelas VIII-A di Sekolah Menengah Pertama Iskandar Said Surabaya. Subyek adalah mereka yang memiliki skor rendah pada skala perilaku disiplin. Data dianalisis melalui teknik stastistik non parametrik dengan rumus uji *wilcoxon*. Hasil analisis menyatakan bahwa nilai *asympt* lebih kecil dari dasar pengambilan keputusan yang artinya hipotesis kerja diterima. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok realita terbukti efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin peserta didik kelas VIII-A SMP Iskandar Said Surabaya.

Kata kunci: *Konseling Kelompok Realita, Perilaku Disiplin*

ABSTRACT

Discipline behavior of students still often occurs in schools. This can be an obstacle in implementing effective learning. The low discipline behavior of students has an impact on learning achievement. The purpose of this study was to examine the effectiveness of the use of reality group counseling to improve student disciplinary behavior. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental design method, namely one group pre-test post-test. The subjects of this study were seven students selected by purposive sampling technique from all grade VIII-A students at Iskandar Said Surabaya Middle School. Subjects are those who have low scores on the disciplinary behavior scale. Data were analyzed through non-parametric statistical techniques with the Wilcoxon Test formula. The results of the analysis state that the *asympt* value is smaller than the basis of decision making which means the work hypothesis is accepted. Based on the results of the analysis it can be concluded that reality group counseling has proven to be effective in improving the discipline behavior of students of class VIII-A at Iskandar Said Surabaya.

Keywords: *Reality Group Counseling, Disciplined Behavior*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar peserta didik di sekolah tidak lepas dari berbagai aturan atau tata tertib yang diterapkan di sekolahnya, dan semua peserta didik diharuskan untuk berperilaku

sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap semua aturan tata tertib di sekolahnya disebut disiplin siswa, sedangkan peraturan tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupa mengarahkan perilaku peserta didik disebut disiplin sekolah. Istilah disiplin sering sekali dikaitkan dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Sekolah erat kaitannya dengan disiplin, kedisiplinan adalah bagian terpenting dalam pendidikan. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “ *discipline* ”, yang berarti pelajaran, patuh pada guru, patuh pada peraturan dan hukum, pengendalian diri atau pengawasan.

Disiplin salah satu kunci sukses bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah, dengan disiplin maka individu para peserta didik akan menciptakan rasa aman dan nyaman saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta peserta didik lainpun ikut merasakan rasa aman dan nyaman. Disiplin tidak akan terlaksana dengan mudah tanpa didasari dengan penegakan peraturan yang efektif oleh pihak guru dan sekolah, melalui penegakan peraturan yang berupa tata tertib sekolah secara baik dan benar. Arikunto (2006) mengatakan : “ peraturan tata tertib untuk mengatur perilaku yang terjadi pada diri peserta didik”. Diantara peraturan dan tata tertib memiliki hubungan yang tidak dapat terpisahkan sebagai pembentukan peserta didik disiplin agar para peserta didik mematuhi peraturan di kelas maupun di luar kelas.

Perilaku disiplin menurut Njoroge (2014), merupakan unsur penting bagi keberhasilan prestasi akademik peserta didik, selain itu perilaku disiplin juga berpengaruh dalam hal pencapaian harapan serta tujuan pembelajaran. Perilaku disiplin juga menumbuhkan dan meningkatkan rasa tanggung jawab pada peserta didik dan juga pendidik. Khalsa (2008) juga berpendapat bahwa disiplin adalah suatu pelatihan melalui kegiatan pembelajaran. Perilaku disiplin sangat berkaitan dengan proses pelatihan yang dilakukan oleh pihak yang memberi pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran.

Melihat dan mendengar pemberitahuan di media massa dan elektronik akhir-akhir ini tingkat kedisiplinan peserta didik di sekolah umumnya masih tergolong rendah bahkan sangat memprihatinkan. Kuantitas pelanggaran oleh para peserta didik semakin bertambah dari waktu ke waktu. Kewajiban peserta didik disekolah salah satunya yaitu meningkatkan perilaku disiplin. Semakin meningkatnya perilaku disiplin semakin meningkat pula kesadaran peserta didik dan memiliki jiwa intelektual yang cukup baik. Perilaku disiplin yang semakin meningkat akan menjadi kebiasaan baik tanpa disadari.

Adapun dampak yang ditimbulkan perilaku tidak disiplin yaitu: mengganggu proses pembelajaran di kelas, terganggunya tujuan-tujuan yang akan dicapai, mengganggu konsentrasi peserta didik tersebut dan juga peserta didik lainnya. Zuriah (2011) berpendapat, seseorang

dikatakan disiplin apabila melakukan pekerjaan dengan penuh kesadaran, ketekunan, keikhlasan atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bimbingan dan konseling berperan dalam menegakkan peraturan tata tertib di sekolah dan juga menangani para peserta didik yang kurang disiplin. Oleh karena itu untuk membantu meningkatkan perilaku disiplin peserta didik dengan melakukan konseling kelompok dengan strategi realita. Konseling kelompok adalah suatu upaya pemberian bantuan kepada peserta didik melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dan mampu menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta mampu mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri.

Tahap-tahap konseling kelompok itu sendiri yaitu (1) *formation*, tahap awal membentuk kelompok. (2) eksplorasi, ditahap ini individu akan memahami dan mengerti tingkah laku individu lain. (3) transisi, ditahap ini mulai ada rasa cemas dalam dirinya dan masalah-masalah yang dihadapi dan pada tahap ini juga individu bisa menyelesaikan masalah-masalahnya. (4) pelaksanaan, tahap ini individu memeriksa alternatif tingkah laku dan belajar keterampilan memecahkan masalah. (5) penutup, tahap ini adalah tahap akhir dari konseling kelompok yang mana individu mengalami kesadaran diri yang lebih besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data penelitian pada metode kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik tentang pengaruh penggunaan strategi realita dalam konseling kelompok untuk meningkatkan perilaku disiplin peserta didik. Desain penelitian ini adalah *one group pre test* dan *post test*. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yakni sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan strategi realita untuk mengetahui tingkat perilaku disiplin dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan strategi realita untuk mengetahui perkembangan tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam mengungkapkan pendapat.

Sampel penelitian berjumlah lima peserta didik yang dipilih melalui *purposive sampling* dari populasi sejumlah 21 peserta didik. instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket perilaku disiplin peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru BK, masih banyak peserta didik yang memiliki perilaku disiplin yang rendah terutama dalam hal mentaati peraturan sekolah. Peserta didik juga menganggap remeh tata tertib di sekolah. Hal itu serupa

dengan yang ditemukan oleh peneliti ternyata tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara guru BK. Peserta didik masih sulit untuk menegakkan kedisiplinan, hal tersebut mengakibatkan penghambat proses belajar di kelas serta perkembangan peserta didik kurang optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Smith (2011) menjelaskan bahwa dalam perilaku disiplin peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan layanan konseling kelompok dengan strategi realita dalam hal ini sangat efektif, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masrohan dkk (2017) juga sama menjelaskan bahwa melalui konseling kelompok dengan strategi realita mampu meningkatkan perilaku disiplin belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Penelitian tersebut yang akan diteliti oleh penulis dimulai dengan beberapa tahapan yang diterapkan pada uji pre-test dengan populasi penelitian kelas VIII-A yang berjumlah 21 peserta didik, kemudian dianalisa dan dikategorikan dalam 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, dengan hasil terdapat 5 peserta didik yang memiliki kategori tinggi, 11 peserta didik mendapatkan kategori sedang dan 5 peserta didik mendapatkan kategori rendah. Selanjutnya, peneliti mengambil 5 peserta didik yaitu dari kategori rendah. 5 peserta didik tersebut yang akan diberikan layanan oleh peneliti. Berikut hasil *pre test* yang dilakukan di kelas VIII-A SMP Iskandar Said Surabaya.

Peserta didik kelas VIII-A SMP Iskandara Said yang berkategori rendah yaitu peserta didik dengan berinisial AFI, BJN, MB, RI dan SGJ. 5 peserta didik tersebut yang terindikasi memiliki perilaku disiplin yang rendah dan mereka harus mendapatkan mengatasi masalahnya. Salah satu layanan yang dapat membantu permasalahannya, peneliti menggunakan layanan konseling kelompok dengan strategi realita.

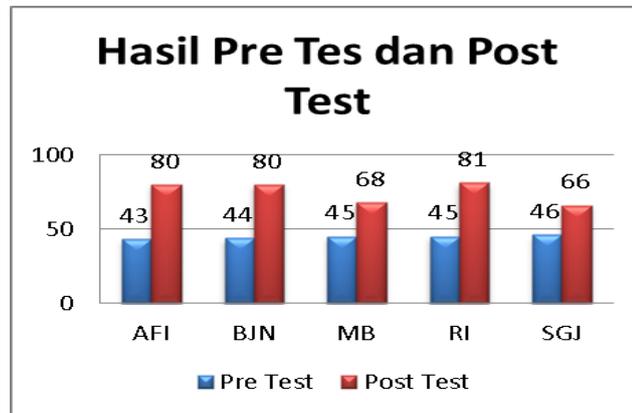
Setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan strategi realita sebanyak 5 kali pertemuan hasilnya yaitu kelima peserta didik tersebut memiliki kenaikan skor. Berikut tabel peningkatan perilaku disiplin pada *pre test* dan *post test*.

Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Perilaku Disiplin Peserta didik Kelas VIII-A SMP Iskandar Said Surabaya

No	Nama	<i>Pre-Test</i>	Kategori	<i>Post-Test</i>	Kategori	Perbedaan Skor
1	AFI	43	Rendah	80	Tinggi	37
2	BJN	44	Rendah	80	Tinggi	36
3	MB	45	Rendah	68	Sedang	23
4	RI	45	Rendah	81	Tinggi	36
5	SGJ	46	Rendah	66	Sedang	20

Tabel diatas menunjukkan bahwa setiap responden mengalami peningkatan prosentase pada setiap individu. Peningkatan tersebut dikategorikan menjadi renda dan tinggi dan rendah ke sedang. Hasil *pre-test* dan *post-test* juga diuraikan dalam gambar sebagai berikut :

Grafik peningkatan skor perilaku disiplin peserta didik kelas VII-A SMP Iskandar Said Surabaya



Pemberian treatment dengan menggunakan layanan konseling kelompok strategi realita dinilai efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin peserta didik serta dapat mengembangkan perilaku peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil grafik *pre test* dan *post test* diatas.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *statistic non parametric* dengan menggunakan uji wilcoxon. Peneliti menggunakan bantuan SPSS for MS. Windows versi 24.0 untuk mengetahui hasil uji wilcoxon. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan pernyataan berikut:

1. Jika nilai *asyp, sig (2-tailed)* < 0,05 maka H_a diterima.
2. Jika nilai *asyp, sig (2-tailed)* > 0,05 maka H_a ditolak.

Berikut hasil uji *wilcoxon* pada SPSS for MS. Windows versi 24.0.

	posttest - pretest
Z	-2,032 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,042

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil analisis uji *wilcoxon* pada tabel test statistics diatas diketahui *Asymp. Sig (2-tailed)* bernilai 0,042. Nilai 0,042 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan antara perilaku disiplin peserta didik untuk hasil pre-test dan post-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan layanan

konseling kelompok dengan strategi realita secara signifikan dapat meningkatkan perilaku disiplin peserta didik kelas VIII-A SMP Iskandar Said Surabaya Surabaya.

SIMPULAN

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah “Ada pengaruh yang signifikan terhadap skor perilaku disiplin antara sebelum dan sesudah diberikan treatment layanan konseling kelompok dengan strategi realita di SMP Iskandar Said Surabaya.” Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan skor perilaku disiplin sebelum diberikan *treatment* lebih kecil daripada skor sebelum diberikan *treatment*. Sehingga terdapat pengaruh dalam penggunaan layanan konseling kelompok dengan strategi realita untuk mengatasi masalah perilaku disiplin pada peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat kita lihat bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan treatment dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan strategi realita. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini berbunyi ada pengaruh yang ditimbulkan sebelum dan sesudah penggunaan layanan konseling kelompok dengan menggunakan strategi realita pada peserta didik kelas VIII-A SMP Iskandar Said Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2008). *Dasar-Dasar Evakuasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Asara.
- Corey, G. (2012). *Theory & Practice of Group Counseling Eight Edition* . USA: BROOKS/COLE.
- Corey, G. (2013). *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Khalsa, S. (2008). *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*. Jakarta: Indeks.
- Masron,dkkj. 2017. *Penerapan Konseling Kelas XI IPS SMA Negeri Rogojampi*. Banyuwangi: Universitas Negeri Surabaya.
- Muwakhidah. (2016). *Teori dan Teknik Konseling*. Surabaya: Adi Buana University Press.
- Njoroge, dkk. (2014). Disiplin is a Factor in Academic performance in Kenya. *Journal Of Education an Sosial Research*.
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Penelitian, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesnindo.